

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-teori yang Terkait Dengan Judul

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini dapat diartikan sebagai anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Menurut hasil penelitian yang dilakukan sekitar 40% perkembangan yang dialami oleh manusia dialami pada saat usia dini. Masa usia dini dianggap sebagai masa yang sangat penting bagi perkembangan manusia. Masa usia dini biasa dengan istilah masa keemasan atau dikenal dengan istilah *golden age*. Setiap individu pasti mengalami fase usia dini, yang mana masa ini hanya terjadi satu kali seumur hidup, oleh karena itu masa usia dini hendaknya tidak disia-siakan begitu saja. Masa usia dini merupakan waktu yang sangat tepat untuk dapat memberikan stimulasi perkembangan anak usia dini.

Untuk dapat memberikan stimulasi yang tepat pada anak usia dini, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai perkembangan-perkembangan yang sudah dialami oleh anak usia dini. Pengetahuan mengenai perkembangannya anak usia dini dapat menjadi bekal bagi orang dewasa untuk dapat berbagai pendekatan, stimulasi, metode, strategi, perencanaan serta media yang tepat dan diperlukan untuk bisa membantu anak dapat mengembangkan semua aspek yang dimiliki sesuai dengan perkembangan serta usia anak.¹

Anak usia dini dapat diartikan sebagai anak mulai dari lahir hingga berusia enam tahun. Pada usia ini diperlukan peran serta dari orang dewasa untuk dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini baik itu pada lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Perkembangan pada anak usia dini tidak bisa berjalan secara optimal jika tidak mendapatkan stimulasi-stimulasi yang tepat yang dilakukan oleh orang-orang dewasa yang berada di sekitarnya.

2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengubah sikap serta perilaku seseorang atau kelompok orang pada usaha pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran serta pelatihan. Dalam arti yang luas, pendidikan merupakan semua bentuk pengalaman belajar yang

¹ Khaironi, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini."

dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang ada secara optimal hingga akhir hayat. Sedangkan dalam arti yang sempit pendidikan hanya identik dengan sekolah tempat pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran yang dilakukan secara terprogram dan terlaksana secara formal. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri beberapa komponen yang saling berhubungan antara satu sama lainnya. komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, fasilitas pendidikan, serta interaksi edukatif.

Dalam undang-undang mengenai system pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan pada anak dari sejak lahir hingga anak berusia enam tahun. Pendidikan pada anak usia dini dilakukan dengan cara memberikan rangsangan-rangsangan pendidikan dengan tujuan untuk membatu perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Hal ini bertujuan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14)

Anak usia dini mempunyai pengertian anak yang baru dilahirkan hingga usia enam tahun. Pada usia ini merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan perkembangan karakter serta kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan sangat pesat. Usia dini merupakan periode awal yang sangat penting dan mendasar dalam sepanjang rentan pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang mendasar dalam kehidupan anak selanjutnya hingga periode akhir perkembangan.² Pendidikan anak usia dini dapat diartikan pendidikan yang dilakukan mulai dari anak lahir hingga anak berusia enam tahun baik itu berupa pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan pada anak usia sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan anak usia dini.

3. Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Menurut Sujiono pembelajaran pada anak usia dini berbeda dengan orang yang sudah dewasa. Pada anak usia dini proses pembelajaran tidak selalu dilakukan secara teratur dan dengan

² Novan Ardi Wiyani and Barnawi, *Format PAUD*, ed. Meita Sandra, 1st ed. (Jogjakarta: A-RUZZ MEDIA, 2016):31-32

jangka waktu tertentu. Proses pembelajaran dapat juga terjadi saat anak sedang bermain dengan temannya. Bermain merupakan bagian yang penting bagi kehidupan anak. Kesukaan akan bermain merupakan sebuah kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk dapat mempelajari sesuatu yang kogret sehingga anak mempunyai daya cipta, imajinasi, serta kreativitas anak dapat berkembang dengan baik.

Menurut Vygotky bermaian serta kegiatan yang bersiifat nyata bisa memberikan momentum alami bagi anak untuk dapat mempelajari sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan pada umumnya. (*age-appropriate*) serta kebutuhan anak yang bersifat spesifik (*individual needs*). Bermain merupakan cara yang paling efektif untuk dapat mematangkan perkembangan pada anak pra sekolah (*pre operational thinking*) dan masa sekolah (*operational thinking*) baik pada perkembangan kognitif, motorik maupun emosional.

Bermain sebagai penerapan dari pembelajaran anak usia dini mempunyai berbagai manfaat untuk dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada anak usia dini. Menurut Freeman dan Munandar bermain mempunyai beberapa manfaat antara lain adalah untuk menyalurkan energi berlebih yang dimiliki oleh anak, sebagai sarana untuk mempersiapkan hidupnya kelak saat dewasa, pelanjut citra kemanusiaan, membangun energi yang hilang, memperoleh kompensasi mengenai hal-hal yang belum didapat sebelumnya. Melepaskan emosi, serta membentuk kepribadian anak.³ Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan lebih banyak dengan bermain, hal ini disesuaikan dengan karakteristik anak yang suka dengan bermain. Masa usia dini merupakan masa-masa untuk bermain bagi anak, dengan bermain akan mengembangkan kemampuan pada anak anak usia dini. Untuk itu pendidik perlu menerapkan pembelajaran yang yang menarik bagi anak untuk bisa mengembangkan potensi-potensi yang ada pada anak usia dini

4. Metode Pengenalan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Uisa Dini

Nilai-nilai kegamaan pada anak usia dini dapat dikenalkan dengan beberapa cara sebagai berikut:

³ Didit Didith Pramuditya Ambara et al., *Asesmen Anak Usia Dini*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).2-3

1. Metode Indoktrinasi

Metode indoktrinasi bertujuan untuk dapat membentuk karakter anak yang disiplin terhadap peraturan yang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode indoktrinasi anak yang melanggar akan diberikan hukuman non fisik sedangkan anak yang mentaati aturan akan mendapatkan sebuah apresiasi

2. Metode klarifikasi nilai

Metode klarifikasi pada anak usia dini memiliki tujuan untuk memberikan pendapat orang yang sederhana terhadap kejadian yang dialami. Dalam metode klarifikasi nilai anak akan diminta untuk dapat menemukan akibat dari perbuatan yang telah dilakukannya kemudian akan diklasifikasikan akibat yang akan terjadi menjadi akibat yang baik dan yang buruk. Contoh ketika ada anak yang berbuat curang dengan cara mencontek teman yang lainnya apakah yang harus dia lakukan. Di sini guru guru mempunyai tugas untuk dapat menemukan solusi dari perbuatan tersebut. Curang merupakan perbuatan yang tidak baik hal itu disebabkan karena curang sama seperti tidak menghargai kemampuan yang mereka miliki sendiri, hasilnya tidak membanggakan dan merupakan dusta yang bisa mengakibatkan orang lain mengira bahwa kita bekerja keras dari apa yang kita lakukan. Curang merupakan hal yang tidak adil bagi orang lain dan jika kita terbiasa melakukan kecurangan sejak sekolah maka hal itu akan memungkinkan kita juga melakukan kecurangan-kecurangan yang lainnya kelak.

3. Metode keteladanan

Metode keteladanan memiliki tujuan untuk memberikan contoh-contoh perilaku yang baik yang dilakukan secara terus menerus. Metode keteladanan yang dilakukan oleh orang dewasa secara terus menerus diharapkan dapat menjadi contoh bagi anak untuk dapat berbuat baik, yang mana anak merupakan peniru ulung yang akan merikukan sesuatu yang dilihatnya. Metode keteladanan dapat diberikan oleh pendidikan dengan berbagai acara seperti dengan menggunakan media cerita ataupun bisa juga dilakukan secara langsung.

4. Metode pembiasaan perilaku

Metode pembiasaan memiliki tujuan agar anak dapat melakuakn kebiasaan-kebiasaan yang baik secara rutin. Contoh pembiasaan baik yang dapat diterapkan antara lain adalah berdoa dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membiasakan mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu, tidak mebuang sampah sembarangan, saling tolong menolong dengan orang lain. Metode pembiasaan juga memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan identitas kelompok yang salah satunya dapat dilakukan dengan menaati adat istiadat.⁴ Pengenalan metode pembiasaan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai metode. Pemilihan metode bisa disesuaikan dengan kemampuan anak, karakter anak serta tujuan yang ingi dicapai.

5. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah proses dalam pembentukan perilaku yang relative menetap serta terjadi secara otomatis dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Dalam proses pelaksanaan semestinya dilakukan secara berulang-ulang, kegiatan yang dilakukan secara berulang diharapkan natinya bisa menjadi sebuah kebiasaan. Perlu adanya upaya dari pendidik dan juga orang tua dalam menanamkan karakter yang baik dengan cara membiasakan kebiasaan yang baik pada anak.⁵ Metode pembiasaan dilakukan secara rutin dan terus menerus agar lama kelamaan pembiasaan tersebut dapat menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi anak.

Menurut Edward Lee Thoondike dan Ivan Pavlov mengatakan bahwa pembiasaan sama seperti keteladanan yang mana merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan karean secara psikologis pembiasaan merupakan pendidik, pengetahuan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia yang didapatkan melalui kebiasaan-kebiasaannya. Jika kebiasaan baik ditanamkan pada anak secara terus menerus maka akan dapat menumbuhkan karakter dan sifat yang baik pada diri

⁴ Amir Syamsudin, "Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* (Yogyakarta, 2012), <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i2.3018>.

⁵ Anggraeni, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya."

anak.⁶ Pembiasaan termasuk salah satu pendidikan yang dapat diterapkan pada anak sebagai upaya dalam menanamkan karakter yang baik pada anak terutama anak usia dini.

Menurut Djaali pembiasaan adalah sebuah cara dalam bertindak yang didapat melalui pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga pada akhirnya pembiasaan tersebut dapat menetap serta otomatis.⁷ Menurut arief agar penerapan metode pembiasaan bisa tercapai secara maksimal maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain adalah yang pertama metode pembiasaan harus dimulai sedini mungkin, hal ini bertujuan agar untuk menghindari kebiasaan-kebiasaan buruk masuk. Kedua pembiasaan seharusnya dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus agar anak bisa secara spontan melakukannya. Ketiga pendidikan pembiasaan seharusnya bersifat tegas dan konsekuen terhadap aturan yang telah ditetapkannya serta tidak memberikan peluang bagi anak untuk melanggarnya. Keempat pembiasaan yang awalnya bersifat mekanis lama kelamaan harus bisa menjadi pembiasaan yang bersal dari kesadaran diri setiap individu.⁸ Pembiasaan baik yang dapat ditanamkan antara lain membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang baik, misalnya menghormati orang tua, berlaku jujur, pantang menyerah, berlaku sportif, memberikan perhatian, menolong dan juga berempati.⁹ Pembiasaan yang diterapkan pada anak usia dini merupakan pembiasaan sederhana yang bisa mereka lakukan sehari-hari.

Metode pembiasaan yang dilakukan sehari-hari dianggap sebagai strategi yang cukup efektif serta efisien untuk membentuk karakter pada anak usia dini. Dengan metode pembiasaan anak dapat belajar secara langsung mengenai

⁶ Imas Jihan Syah, “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’Ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat),” *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 2 (2019): 148, <https://doi.org/10.30736/jce.v2i1.36>.

⁷ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, “Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2019): 49–50.

⁸ Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 25, <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

⁹ Siswanto et al., “Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses.”

perbuatan-perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik. secara psikologis anak usia dini berada pada fase pra-operasional dan operasional kongkret. Oleh karena itu anak akan jauh lebih mudah dalam memahami sesuatu apabila sesuatu itu dipahami secara langsung.¹⁰ Anak-anak akan lebih cepat memahami pengajaran yang diberikan apabila mereka objek itu kongkret dan mereka melakukannya secara langsung.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah suatu proses pembentukan karakter yang baik bagi anak yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus dengan tujuan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak yang nam pada awalnya kebiasaan tersebut bersifat mekanis akan tetapi lama-kelamaan diharapkan dapat dilakukan dari hati setiap individu.

6. Menanamkan Nilai-nilai Agama dan Moral yang Baik Sesuai Bimbingan Rasulullah SAW.

Kebiasaan baik pada akan dapat ditanamkan sejak usia dini, hal tersebut akan berpengaruh kepada kebiasaan-kebiasan yang ada pada diri anak bahkan hingga dewasa. Orang tua dan juga guru berperan penting dalam penanaman kebiasaan baik pada anak dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tuntunan dari Rasulullah Muhammad SAW. Beberapa tuntuna tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan tauhid dan juga aqidah yang baik dan benar kepada anak.

Tauhid merupakan landarsan dari agama Islam dan dijelaskan bahwa seseorang yang baik dan benar tauhidnya, maka orang tersebut akan mendapatkan keselamatan tidak hanya di dunia tapi juga di akhirat kelak.

- b. Mengajarkan anak untuk melakukan ibadah

Anak-anak hendaknya diajarkan cara beribadah yang benar sesuai dengan tuntunan dari Rasulullah Muhammad SAW. sejak kecil. Dalam mengajarkan anak untuk beribadah dapat dimulai dari ibadah sehari hari seperti mengajari tentang tata cara berwudhu, shalat, puasa ataupun ibadah-ibadah lainnya. Selain itu nak juga dapat mulai dibiasakan untuk shalat di masjid. agar kelak hal tersebut dapat menjadi kebiasaan baik dan menanamkan ketaatan kepada Allah SWT.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava media, 2018). :3

- c. Mengajarkan Al-Qur'an, hadis-hadis dan bacaan dzikir
 Pengajaran Al-Qur'an, hadis-hadis dan juga dzikir dapat dimulai dari pengajaran yang ringan dan mudah bagi anak seperti mengajarkan surat-surat pendek seperti surat al-fatihah, doa-doa pendek dan bacaa-bacaan shalat. Selain itu guru ngaji juga berperan penting untuk mengajarkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an, penghafalan hadist dan doa-doa sehari-hari.
- d. Mendidik anak dengan adab dan juga ahlak yang mulia
 Adab-adab islami yang dapat diajarkan pada anak antara lain mengucapkan basmalah sebelum makan, mengucapkan salamketika bertemu teman, menjaga kebersihan dan adab baik lainnya. Ahlak dan juga perilaku merupakan salah satu hal penting dan merupakan salah satu tanda iman yang ada pada diri seseorang. Anak yang sejak dini ditanamkan dalam dirinya ahlak-ahlak mulia akan bisa membentengi dirinya dari perbuatan-perbuatan dosa dan juga kebiasaan yang buruk.
- e. Mencegah anak berbuat perbuatan yang haram
 Anak seharusnya sejak dini diberitahukan dan untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang diharamkan seperti berjudi, minum minuman keras, mengambil hak orang lain, berbuat dzalim, berbuat durhaka kepada kedua orang tua.¹¹ Pengajaran mengenai pedidikan agama Islam dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan anak seiring dengan bertambahnya usia anak

7. Jenis-jenis Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dapat diterapkan dengan berbagai cara antara lain dengan memberikan contoh perbuatan-perbuatan yang baik, memberi nasehat yang baik, dan menceritakan tentang cerita-cerita yang mengandung semangat dan juga nilai-nilai kebaikan. Setidaknya ada dua jenis metode pembiasaan yang dapat diterapkan pada anak usia dini, metode tersebut antar lain adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara sistematis dan terjadwal. Pembiasaan rutin dilakukan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

¹¹ Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilaaahan Kota," *Asatiza* 1, no. April (2020): 55, <https://doi.org/Prefix.10.46963/asatiza>.

Beberapa pembiasaan rutin yang dapat dilakukan oleh anak usia dini antara lain sebagai berikut

- 1) Membiasakan anak untuk bangun pagi
- 2) Membiasakan anak untuk menggosok gigi dipagi hari dan sebelum tidur
- 3) Membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum makan
- 4) Membiasakan anak untuk sarapan
- 5) Membiasakan anak untuk tidur siang
- 6) Membiasakan anak untuk shalat tepat waktu
- 7) Membiasakan anak tadarus Al-Qur'an
- 8) Membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 9) Membiasakan anak untuk mengucapkan salam
- 10) Membiasakan anak untuk berjabat tangan dengan tangan dan mencium tangan orang yang lebih tua.

b. Pembiasaan spontan

Pembiasaan spontan adalah pembiasaan yang dilakukan pada saat kondisi-kondisi tertentu. Pembiasaan spontan bersifat tidak rutin dan tidak terjadwal. Contoh pembiasaan spontan pada anak usia dini antara lain sebagai berikut:

- 1) Membiasakan anak untuk menyambut tamu yang datang
- 2) Membiasakan anak untuk mengambil sampah yang jatuh dilantai jika menemukan sampah yang berserakan dilantai
- 3) Membiasakan untuk menegur anak ketika anak melakukan suatu kesalahan.
- 4) Membiasakan memberikan pujian jika anak berperilaku baik sesuai dengan harapan.¹²

Penerapan pembiasaan rutin dapat direncanakan sebelumnya contoh dari pembiasaan ini antara lain adalah pembiasaan shalat, pembiasaan membaca alqur'an dan pembiasaan berdoa sedangkan penerapan pembiasaan spontan dilakukan menyesuaikan kejadian pada waktu itu

¹² Efrida ita, *Buku Ajar Manajemen PAUD* (Bandung: CV. Media Sains Indosnesia, 2022), https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Manajemen_PAUD/32piEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jenis+jenis+pembiasaan+anak+usia+dini&pg=PA68&printsec=frontcover.

missal ketika ada teman yang jatuh anak tersebut diajarkan untuk menolong temannya.

8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang biasanya digunakan, metode tersebut antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan juga pemberian tugas. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk anak perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan keadaan dari siswa, yang perlu diperhatikan antara lain adalah tingkat kemampuan anak, kecerdasan dan juga karakter anak yang berbeda-beda.
- 2) Mengetahui tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran apakah mengarah kearah perkembangan kognitif, motorik, atau afektif.
- 3) Memperhatikan situasi antara lain memperhatikan situasi lingkungan kelas, jumlah siswa maupun jangkauan dari suara guru.
- 4) Memperhatikan alat-alat yang tersedia dan pemilihan metode yang akan digunakan, selain itu perlu juga diperhatikan siswa dan juga kualitas dari alat yang akan digunakan.
- 5) Kemampuan dan kualitas pendidik yang mencakup kemampuan fisik maupun keahlian.

Menurut tayar yusuf dan syaiful anwar ada beberapa faktor yang harus diperhatikan ketika memilih serta menerapkan metode pembelajaran:

- 1) Menentukan tujuan yang ingin dicapai dari sebuah metode pembelajaran
- 2) Mengetahui kualitas guru
- 3) Mengetahui kemampuan dan karakter anak didik
- 4) Menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada
- 5) Memanfaatkan fasilitas yang tersedia
- 6) Mengetahui waktu yang tersedia
- 7) Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari suatu metode.¹³

Adapun kekurangan dan juga kelebihan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
 - a) Menghemat waktu dan juga tenaga

¹³ Suprihatiningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan* (Yogyakarta: Cv.Budi Utama, 2016), https://www.google.co.id/books/edition/Perspektif_Manajemen_Pembelajaran_Progra/9fuHDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover.

- b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek yang bersifat lahiriyah akan tetapi juga batiniyah
 - c) Dalam sejarah, metode pembiasaan tercatat sebagai metode pembelajaran yang dalam membentuk kepribadian dari peserta didik.
- 2) Kekurangan
- a) Jika dalam pembiasaan tertanam kebiasaan yang tidak baik, maka akan sulit untuk bisa dihilangkan
 - b) Diperlukannya pengawasan, hal tersebut bertujuan agar kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
 - c) Membutuhkan stimulasi atau rangsangan hal itu bertujuan agar kebiasaan-kebiasaan baik dilakukan secara konsisten.¹⁴

9. Pengertian Nilai-nilai Agama dan Moral

Agama mempunyai arti yang harus dipegang dan dipatuhi oleh para pemeluknya ikatan tersebut besumber dari kekuatan yang lebih daripada manusia sebagai kekuatan yang ghaib yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra namun mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia.¹⁵ Agama tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia, agama menjadi sebuah tuntunan bagi manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk.

Menurut Kohlberg dalam Siarkawi kata moral sendiri bersal dari bahasa latin yaitu *mores/mos* yang mempunyai arti kesusilaan. Siarkawi menjelaskan bahwa moral merupakan kebaikan yang ada pada diri seseorang manusia. Moral yang baik mempunyai nilai-nilai kebaikan yang ada pada manusia, kebaikan moral sendiri mempunyai sifat menyeluruh mengenai

¹⁴ Eky Prasetya Pertiwi and Ianatu Zahro, *Pendidikan Karakter Pada AUD Dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*, ed. Catur Yunianto and I Made Hartawan, 1st ed. (Yogyakarta: CV.Hikam Media Utama, 2018),

https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter_Pada_Anak_Usia_Dini/-ghUEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Pendidikan+Karakter+Pada+AUD+dan+Optimalisasi+Pendidikan+Karakter+Melalui+Sentra+Bermain+Peran&pg=PP1&printsec=frontcover.

¹⁵ Anita Yus, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 13. https://www.google.co.id/books/edition/PENGEMBANGAN_NILAI_MORAL_DAN_AGAMA_ANAK/vRoMEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+nilai+agama+dan+moral+anak+usia+dini&printsec=frontcover

hal-hal yang berkaitan dengan kemanusiaan.¹⁶ Jika seseorang mempunyai moral yang baik maka orang tersebut juga akan mempunyai sikap yang mencerminkan kebaikan-kebaikan.

Pada anak usia dini perlu ditanamkan perilaku keagamaan dengan sungguh-sungguh oleh orangtua, guru ataupun masyarakat disekitar lingkungan anak. Sebagai upaya untuk bisa menjadikan anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berahlakul karimah perlu ditanamkan nilai agama sedini mungkin. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak usia dini antara lain dengan mengenalkan Allah, mengenalkan nama-nama malaikat, menceritakan cerita nabi, memberitahukan perbuatan yang baik dan buruk serta pahala ataupun dosa jika melakukan perbuatan tersebut.

Orang tua berperan penting dalam menanamkan dasar-dasar perilaku yang baik bagi anak. Orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya, perilaku dan kebiasaan orang tua akan diamati oleh anak dan diresapi hingga kemudian hal tersebut akan menjadi kebiasaan bagi anak. Untuk mendidik anak supaya mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya.¹⁷ Oleh karena itu orang tua juga memiliki peran yang begitu penting bagi perkembangan anak usia dini.

Nilai Agama moral adalah salah satu dari aspek perkembangan pada anak yang penting terhadap pertumbuhan dan juga pendidikan pada anak. Hal itu dikarenakan karena perkembangan nilai dan agama moral pada anak dapat memengaruhi anak untuk dapat membedakan antara yang benar dan yang salah serta baik ataupun buruk perilaku seseorang yang mana hal tersebut berhubungan dengan perilaku sosial.¹⁸ Untuk itu perlu ditanamkan nilai-nilai moral yang baik pada anak

¹⁶ Hadi Machmud, "Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Al - Ta'dib* 7, no. 2 (2014): 77, Pendidikan moral, pembentukan kepribadian, dan%0Akepribadian anak.

¹⁷ Anita Yus, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 18. https://www.google.co.id/books/edition/PENGEMBANGAN_NILAI_MORAL_DAN_AGAMA_ANAK/vRoMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+nilai+agama+dan+moral+anak+usia+dini&printsec=frontcover

¹⁸ Abdurrahman, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Keteladana Pada Anak Usia Dini."

sedidini mungkin kelak anak juga memiliki perilaku sosial yang baik.

10. Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Menurut kusnilawati dalam pendidikan agama menekankan mengenai agama dan penerapan serta pengamalannya dalam keseharian kehidupan. Dalam penanaman nilai-nilai agama disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta keunikan karakter yang dimiliki oleh setiap anak. Dalam Islam mengajarkan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan.¹⁹ Nilai-nilai agama sangat erat kaitannya dengan kehidupan yang dijalankan setiap harinya.

Agama mengajarkan berbuat kebaikan seta mencegah perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sesuai dengan ajaran agama Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁰ Agama mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

Menurut Ahmad Nawawi pendidikan moral merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia secara sadar yang mempunyai tujuan untuk memberikan kesempatan terhadap anak para peserta didik. Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dimulai dengan menanamkan ketuhanan, nilai-nilai mengenai etika, perbuatan yang baik dan buruk, perbuatan yang benar dan salah, kewajiban yang harus dijalankan, ahlak yang terpuji, budi pekerti yang baik agar anak dapat tumbuh dewasa dengan bertanggung jawab.²¹ Nilai-nilai agama dan moral memiliki hubungan yang sangat erat. Dalam agama Islam kata moral biasanya dikenal dengan istilah ahlak al-karim atau kesopanan yang tinggi dan merupakan perwujudan dari keyakinan terhadap baik atau buruknya sesuatu, layak atau

¹⁹ Nisa Cahaya Karima et al., "Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 17, no. 2 (2022): 277, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>.

²⁰ Aminuddin, Aliaras Wahid, and Moh Rofiq, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu dan UIEU - University Press, 2006).

²¹ Karima et al., "Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini."

tidak layaknya suatu yang bercermin dari perbuatan lahir dari manusia itu sendidiri. Perbuatan yang dilakukan oleh manusia diharapkan dapat sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat seperti mana mestinya. Dalam hal ini nilai-nilai agama moral merupakan sesuatu yang sangat penting sebagai pegangan hidup dalam suatu bangsa.

Menurut piaget penanaman nilai-nilai agama dan moral dapat dikatakan anak bisa berpikir dengan dua proses yang sangat berbeda mengenai moralitas tergantung kepada kedewasaan perkembangan yang dialami oleh anak. Pada dasarnya, penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat membentuk karakter anak untuk bisa memiliki sikap yang mulia.

Nilai-nilai agama dan moral merupakan dua kata yang seringkali digunakan secara bersamaan karena diantara keduanya memang saling berhubungan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia karangan dari Poerwarminta menyatakan bahwa nilai adalah harga, sesuatu yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Menurut Koyan nilai merupakan segala sesuatu yang berharga, menurutnya terdapat dua nilai yaitu nilai ideal dan nilai actual. Nilai ideal adalah nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai actual merupakan nilai yang diungkapkan dalam kehidupan yang dijalani sehari-hari.²² Nilai-nilai agama dan juga moral merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan jika dijalankan dengan baik akan menimbulkan keharmonisan antar umat manusia.

11. Tahapan-tahapan Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral anak Usia Dini

Kohlberg telah melanjutkan penelitian dari piaget dan menguraikan teori-teori yang telah dikemukakan oleh piaget secara lebih rinci dengan membagi perkembangan moral menjadi tiga tingkatan perkembangan moral dan masing-masing tingkatan terdiri dari dua tahap antara lain:

a. Moralitas prakonvensional

pada moralitas prakonvensional ini perilaku anak masih terpacu pada kendali yang bersala dari dalam. Pada tahap ini anak akan terfokuskan terhadap perintah ataupun hukuman, serta moralitas ini akan berdampak kepada akibat yang bersifat fisik. Pada tahap kedua tingkatan ini, anak akan

²² Karima et al.

menyeusikan diri dengan harapan-harapan yang bersifat sosial untuk mendapatkan suatu pujian atau penghargaan.

b. Moralitas konvensional

Moralitas konvensional biasanya juga dikenal dengan moralitas peraturan konvensional persesuaian. Pada tahap yang pertama anak akan menyesuaikan diri dengan peraturan yang bertujuan untuk mendapatkan pembenaran dari orang lain serta mempertahankan hubungan baik dengan orang lain. Pada tahap kedua anak meyakini jika kelompok sosial menerima peraturan yang sesuai dengan semua anggota kelompok, mereka harus melakukan peraturan yang telah dibuat agar terhindar dari masalah yang tidak disukai oleh anggota kelompok yang lain.

c. Moralitas pasca konvensional

Moralitas pasca konvensional biasanya juga dikenal dengan istilah moralitas prinsip-prinsip yang diterima oleh diri sendiri. Pada tahap yang pertama anak meyakini bahwa harus ada kebebasan dalam keyakinan moral yang mana hal itu memberikan kemungkinan untuk bisa terjadinya perubahan standar moral jika terbuntui maka akan menguntungkan suatu kelompok. Pada tahap kedua orang akan menyesuaikan diri dengan cita-cita serta standar sosial yang biasanya dilakukan untuk mendapatkan kepuasan terhadap diri sendiri.

Menurut Hurlock perkembangan agama pada anak bisa melalui beberapa tingkatan yaitu:

a. Tingkat dongeng (*The fairy tale stage*)

Tingkat ini berlangsung dari usia 3-6 tahun, pada tingkat ini konsep Tuhan dipengaruhi oleh emosi dan juga fantasi. Anak memahami konsep ketuhanan seiring dengan perkembangan kecerdasannya. Pada fase ini kehidupannya lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi sehingga dalam memahami agama anak juga masih menggunakan konsep fantasi seperti dongeng-dongeng.

b. Tingkat kenyataan (*The realistic stage*)

Tingkatan ini dimulai sejak anak SD hingga masa remaja. Pada masa ini konsep ketuhanan akan mencerminkan konsep kenyataan. Konsep ini muncul melalui lembaga-lembaga keagamaan serta pengajaran agama yang dilakukan oleh orang dewasa lainnya. Pada masa ini keagamaan anak disadarkan emosional hingga mereka dapat melahitkan konsep Tuhan yang formalis.

c. Tingkat individu (*The individual stage*)

Pada tingkatan ini anak mempunyai tingkat emosi yang paling tinggi sesuai dengan perkembangan usia yang mereka alami. Ada beberapa alasan mengapa kita harus mengenalkan agama kepada anak usia dini antara lain anak-anak memiliki keinginan, semua perilaku yang dilakukan akan membentuk sebuah pola perilaku, mengasah potensi baik yang ada pada diri anak sebagai individu, hamba sosial, serta hamba Allah.²³

Menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini tingkat pencapaian perkembangan nilai-nilai agama dan moral usia 3-4 tahun antara lain:

- a. Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik/buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan.
- b. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Allah.
- c. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.

12. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sejak dilahirkan hingga menjadi seorang manusia dewasa anak-anak dapat bertanggung jawab dan berdiri sendiri dalam masyarakat harus mengalami perkembangan. Perkembangan pada anak baik dan buruknya tergantung pada pengaruh-pengaruh yang diterima dari lingkungan pendidikan yang dialaminya. Menurut Ngilim Purwanto lingkungan pendidikan itu bermacam-macam, akan tetapi pada dasarnya hanya terbagi dalam tiga macam yaitu lingkungan pendidikan sekolah, lingkungan pendidikan keluarga dan lingkungan pendidikan masyarakat.²⁴ Ketiga lingkungan tersebut tentu saja sama-sama penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Adapun tiga lingkungan tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

a. Lingkup Keluarga

Didalam keluarga pendidikan berlangsung secara alami sesuai dengan apa yang ada di dalam keluarga tersebut. Hal tersebut mempunyai arti bahwa aturan tersebut tidak harus

²³ Lydia Margaretha, "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Kota Bengkulu," *Al Kahfi* 2, no. 1 (2020): 34-36, file:///C:/Users/user/Downloads/84-Article Text-324-1-10-20200723 (1).pdf.

²⁴ Eka Mahmud, *Metode Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ed. Khairul Saleh, 1st ed. (Yogyakarta: Rr-Ruzz Media, 2019).29

tertulis ataupun diberitahukan dulu agar diketahui oleh para anggota keluarga. Dalam keluarga sebaiknya ditanamkan sebuah fondasi pengalaman melalui kasin sanyang dan juga cinta.²⁵

b. Lingkup Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam perkembangan perilaku yang dialami oleh para peserta didik. Sebaiknya sekolah memfasilitasi dalam tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat khususnya masyarakat Islam. Lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga yang bisa memenuhi harapan bagi masyarakat Islam. Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya sekedar mengajarkan mengenai pendidikan agama saja tetapi juga juga secara keseluruhan bernafaskan Islam. Untuk mencapai semua itu, dibutuhkan kerja sama antara keluarga dan sekolah dalam mewujudkan pendidikan agama Islam.²⁶

c. Lingkup Masyarakat

Masyarakat juga memiliki peranan yang penting dalam pendidikan anak. Pendidikan merupakan tanggung jawab yang sangat penting. Tanggung jawab tersebut berubah menjadi beberapa perkara serta dianggap menjadi metode pendidikan masyarakat yang utama. Menurut Al-Nahlwi yang pertama Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh untuk mengarahkan kebaikan di tengah masyarakat sekaligus pelarang untuk melakukan kemungkaran dan perbuatan buruk.²⁷ Lingkungan yang baik akan mengoptimalkan perkembangan yang dialami oleh anak usia dini.

13. Pentingnya Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2015 tentang budi pekerti menjelaskan mengenai pentingnya penanaman moral melalui metode pembiasaan. Kegiatan pembiasaan yang baik dapat dimulai sejak dini yaitu sejak pertama kali anak masuk sekolah, pada saat anak melakukan orientasi peserta didik baru, mulai dari masa Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, Sekolah

²⁵ Mahmud.

²⁶ Mahmud.

²⁷ Mahmud.

dasar, Sekolah menengah Atas bahkan hingga anak menyelesaikan pendidikannya.

Pada seluruh jenjang pendidikan didasarkan kepada tujuh nilai-nilai dasar kemanusiaan meliputi kegiatan-kegiatan yang didalamnya terdapat nilai-nilai spiritual dan juga internalisasi, keteguhan dalam menjaga semangat kebangsaan dan juga kebhinekaan yang bertujuan untuk bisa merekatkan persatuan bangsa. Tujuan selanjutnya yaitu merawat lingkungan sekolah dengan melakukan gotong royong yang bertujuan menjaga kebersihan serta menciptakan kenyamanan di sekolah, imteraksi yang baik diantara sesama peserta didik dan interaksi yang baik anantara peserta didik dan orang yang lebih dewasa.²⁸ Untuk itu dibutuhkan apresiasi untuk anak-anak yang mempunyai kemampuan agar dapat dikembangkan serta penguatan peranan dari orang tua dan masyarakat yang berkaitan

Nilai-nilai agama dan moral merupakan nilai-nilai dasar yang sangat penting sebagai bekal kehidupan manusia. Penggunaan metode pembiasaan dirasa cukup tepat untuk bisa mengembangkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Metode pembiasaan dapat diterapkan sejak anak usia dini, dengan diterapkannya pembiasaan-pembiasaan yang baik diharapkan anak dapat membawa kebiasaan-kebiasaan baik itu hingga anak dewasa

14. Langkah-langkah Menerapkan Metode Pembiasaan

Menurut gunawan upaya yang dapat dilakuakn untuk bisa menrapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dengan cara sebagai berikut:

- a. Melatih anak hingga benar benar memahami kegiatan tersebut.

Melakukan sesuatu yang baru tentu saja bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan apalagi bagi anak-anak. Oleh karean itu pembiasaan-pembiasaan pada anak harus dilakukan hingga anak benar-benar biisa melakukannya sendiri. Diperlukan peranan dari guru untuk dapat membimbing dan mengarahkan anak agar dapat melakukannya sendiri.

²⁸ Halimah Halimah, Rustam Rustam, and Zulfahmi Lubis, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B Di RA An-Najwah Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat," *Jurnal Raudhah* 7, no. 2 (2019): 6, <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.496>.

- b. Mengingatkan anak yang lupa. Anak-anak perlu diingatkan oleh orang lain saat dia lupa.
Cara mengingatkan anak seharusnya dilakukan dengan cara yang halus tanpa harus menyinggung atau memermalukan anak tersebut. Teguran-teguran pada anak dapat dilakukan ketika secara pribadi agar anak tidak merasa malu pada orang yang lain.
- c. Apresiasi kepada masing-masing anak secara pribadi.
memberikan apresiasi kepada anak tentu saja akan membuat anak menjadi senang, akan tetapi perlu diperhatikan apakah hal tersebut akan menimbulkan kecemburuan pada anak-anak yang lainnya.
- d. Hindari mencela anak.
Diperlukan kesabaran, kepekaan dan juga konsistensi dari pendidik untuk bisa melakukan hal tersebut. Seringkali terkadang guru lupa dan memberikan contoh yang kurang baik (berkata perkataan-perkataan yang kasar dan tidak sesuai dengan apa yang telah disampaikan). Hal ini dapat menyebabkan anak-anak akan kehilangan kepercayaan terhadap gurunya sendiri sehingga anak tidak mau mendengarkan lagi apa yang disampaikan oleh gurunya sendiri.²⁹

Dengan diterapkannya langkah-langkah tersebut diharapkan akan bisa memudahkan guru dalam menerapkan metode pembiasaan pada anak dengan benar. Tentu bukan sesuatu yang mudah untuk bisa menerapkan metode pembiasaan yang baik bagi anak, oleh karena itu diperlukan kesabaran dan konsisten bagi guru untuk bisa menerapkannya. Dengan menggunakan metode yang tepat maka perkembangan pada anak usia dini juga dapat berkembang dengan dengan optimal.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan memang sudah ada penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal-hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang dapat peneliti dokumentasikan sebagai bahan kajian.

1. Skripsidengan Dwi Fitrianiingsih mahasiswa IAIN Kudus tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Ra Al Falah

²⁹ Halimah, Rustam, and Lubis.

Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa metode pembiasaan dalam menanamkan karakter pada anak usia dini dilaksanakan mulai dari penjemputan dari gerbang pintu sekolah, kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup hingga penjemputan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode pembiasaan sedangkan perbedaannya penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun dimana anak sudah biasanya sudah mampu menyerap pengajaran dengan baik sedangkan penelitiannya yang saya lakukan diterapkan pada anak usia 3-4 tahun dimana proses pembelajaran mereka lebih banyak dilakukan dengan bermain.

2. Skripsi dari Khilyah Shofiati mahasiswa IAIN Kudus tahun 2015 yang berjudul ”Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papingan Kaliwungu Kudus”. Kesimpulan dari skripsi ini adalah terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha pada siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode pembiasaan sedangkan perbedaannya penelitian ini terfokus kepada shalat dhuha sedangkan penelitian yang saya lakukan mencakup perkembangan nilai-nilai agama dan moral secara umum.
3. Jurnal karya Halimah, Rustam, Zulfahmi yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B di RA An-Najwah desa Kebun Balok kabupaten Lengkak”. Kesimpulan dari Jurnal ini adalah penerapan metode pembiasaan di RA An-najwah sudah berjalan dengan baik, hal itu dikarenakan pendidik sudah mempersiapkan rencana pembelajaran harian atau RPPH serta penilaian yang akan dilakukan untuk mengetahui perkembangan yang dialami orang anak secara konsisten dari hari-kehari yang dilakukan oleh pendidik. Perkembangan yang terjadi pada anak usia dini kelompok B di RA An Najwah terbilang cukup baik.³⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode pembiasaan sedangkan perbedaannya penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun dimana anak sudah biasanya sudah mampu menyerap pengajaran dengan baik sedangkan penelitiannya yang saya lakukan

³⁰ Halimah, Rustam, and Lubis.

diterapkan pada anak usia 3-4 tahun dimana proses pembelajaran mereka lebih banyak dilakukan dengan bermain.

4. Jurnal karya Nurma dan Sigit Purnama yang berjudul “Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di Tk Harapan Bunda Woyla Barat”. Kesimpulan dari jurnal ini adalah strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral di TK Harapan Bunda dilakukan dengan cara rutinitas sehari-hari yang meliputi pembiasaan mengucapkan salam, berjabat tangan, bermain bersama, bermain bersama dengan saling menghormati dan membaca surah pendek, doa-doa harian dan juga shalawat. Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada usia dini dirasa sangat efektif bagi anak agar pembiasaan dapat menjadi kebiasaan bagi anak di kemudian hari.³¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode pembiasaan sedangkan perbedaannya penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun dimana anak sudah biasanya sudah mampu menyerap pengajaran dengan baik sedangkan penelitian yang saya lakukan diterapkan pada anak usia 3-4 tahun dimana proses pembelajaran mereka lebih banyak dilakukan dengan bermain.

C. Kerangka Berfikir

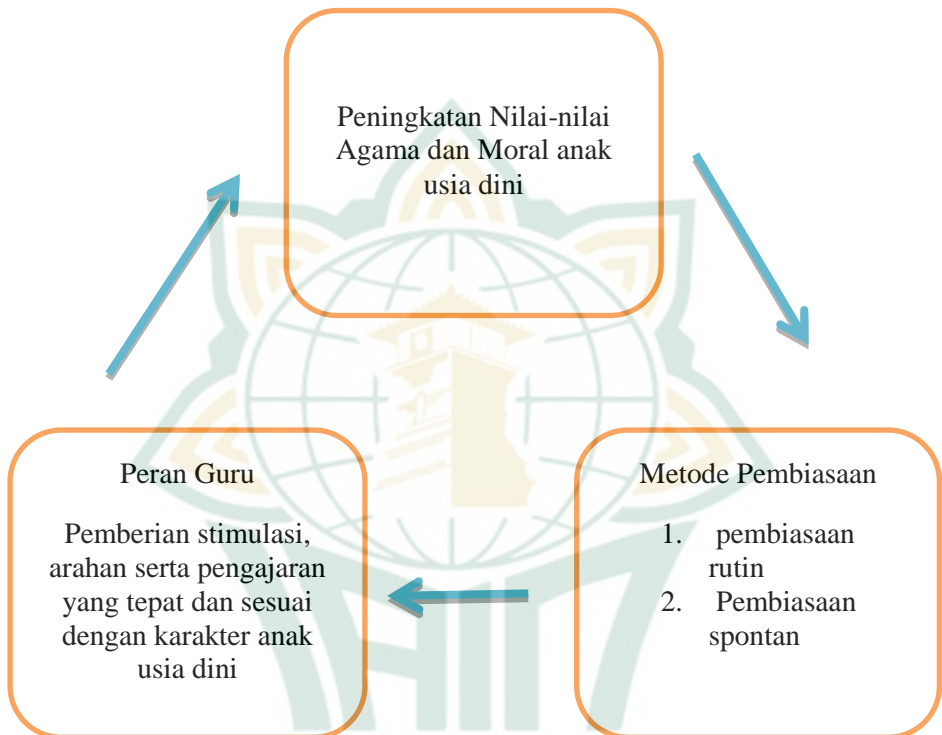
Agar sebuah kerangka pemikiran dapat meyakinkan sesama ilmuwan, dalam pengembangan kerangka pemikiran harus dilakukan secara logis agar dapat menghasilkan kesimpulan berupa hipotesis. Kerangka berfikir merupakan sintesa mengenai hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Deskripsi teori-teori tersebut selanjutnya akan dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tersebut kemudian akan digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Kerangka berfikir dapat mempermudah peneliti dalam membahas mengenai judul penelitian, hal ini bertujuan untuk memperjelas tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini membahas mengenai penggunaan metode pembiasaan yang bertujuan untuk dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 3-4 tahun. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka berfikir dalam penelitian ini meliputi implementasi metode pembiasaan serta pengaruh terhadap perkembangan nilai-nilai agama dan moral siswa

³¹ Purnama et al., “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini.”

KB Annur Khoiriyatul Ulum desa Tegalharjo kecamatan Trangkil kabupaten Pati.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Pertanyaan Penelitian

Narasumber : Guru Kelas KB Annur kelompok B

Nama : Ida Qomariyah, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023

Waktu pelaksanaan : 10.00-11.00

Tempat : ruang kelas KB Annur Khoiriyatul Ulum

Daftar pertanyaan :

1. Menurut Ibu seberapa penting pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini?
2. Bagaimana perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di KB Annur Khoiriyatul Ulum?
3. Kegiatan apa saja yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral di KB Annur Khoiriyatul Ulum?

4. Apa saja metode yang di gunakan dalam pengembangan nilai-nilai agama moral di KB Annur Khoiriyatul Ulum?
5. Apa penggunaan metode pembiasaan bisa mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini?
6. Apa kekurangan dan kelebihan penggunaan metode pembiasaan bagi perkembangan anak usia dini?
7. Bagaimana cara untuk dapat mengoptimalkan perkembangan nilai-nilai agama moral pada anak usia dini?
8. Apa tantangan dalam pengembangan nilai-nilai agama moral pada anak usia dini dan bagaimana ibu mengatasinya?

Narasumber : Kepala Sekolah KB Annur Khoiriyatul Ulum

Nama : Dwi Lestari S.Pd.I

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Juni 2023

Waktu pelaksanaan : 10.00-10.45

Tempat : ruang kelas KB Annur Khoiriyatul Ulum

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya KB Annur Khoiriyatul Ulum?
2. Apa visi misi dan tujuan KB Annur Khoiriyatul Ulum?
3. Apa keunggulan pendidikan di KB Annur Khoiriyatul Ulum dibandingkan dengan lembaga-lembaga yang lainnya?
4. Apa kendala yang dialami guru dalam melakukan proses belajar mengajar?
5. Upaya apa yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar?
6. Bagaimana hubungan antara guru dan juga wali murid KB Annur Khoiriyatul Ulum?